YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.10775

PENGGUNAAN *POLY GEL* DALAM PENINGKATAN ESTETIKA *NAIL ART* PADA TEKNIK 3D

Use of Poly Gel in Enhancing Nail Art Aesthetics in the 3D Technique

Syahrani Gusvita & Siska Miga Dewi
Universitas Negeri Padang
syahranigusvita02@gmail.com; siskamigadewi@fpp.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 8, 2026	Jun 5, 2026	Jun 17, 2026	Jun 22, 2026

Abstract

Although 3D nail art is increasingly developing in the field of makeup and beauty, variations in poly gel application techniques for 3D nail art designs remain limited, which may affect customers' interest in the designs offered. This study aims to describe the results of applying poly gel with flora motifs to 3D nail art designs in terms of beauty, neatness, texture, and preference. This study used a quantitative descriptive method with an experimental design. The object of the study was the use of poly gel in 3D technique nail art designs applied to false nails (fake nails) with flora motifs. The research procedure included the stages of preparation, experiment implementation, observation and assessment, data collection, data analysis, conclusion drawing, and recommendation formulation. The assessment was conducted by nine panelists consisting of two individuals from the hand care field, two individuals from nail art specialty salons, and five makeup and beauty students from the 2021 cohort who frequently use nail art. Data were collected through observation and documentation, and were then analyzed using a percentage formula. The results showed that the use of poly gel in 3D technique nail art received positive assessments in terms of beauty, neatness, texture, and preference. In terms of beauty, the designs were predominantly rated in the beautiful and very beautiful categories.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

In terms of neatness, most panelists rated the nail art results as neat to very neat. In terms of texture, the 3D nail art designs made with poly gel were assessed as having a smooth surface and being visually comfortable. In terms of preference, the panelists generally liked the 3D nail art designs using poly gel. The conclusion of this study affirms that poly gel with flora motifs can be used as an alternative material and technique in developing 3D nail art designs that are aesthetic, neat, smooth-textured, and favored by users.

Keywords: Poly Gel; Nail Art; 3D Technique; Flora Motifs; Nail Design.

Abstrak: Meskipun *nail art* 3D semakin berkembang dalam bidang tata rias dan kecantikan, variasi teknik pengaplikasian *poly gel* pada desain *nail art* 3D masih terbatas sehingga dapat memengaruhi minat pelanggan terhadap desain yang ditawarkan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil pengaplikasian *poly gel* motif flora pada desain *nail art* 3D ditinjau dari aspek keindahan, kerapian, tekstur, dan kesukaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain eksperimen. Objek penelitian adalah penggunaan *poly gel* pada desain *nail art* teknik 3D yang diaplikasikan pada media kuku palsu (*fake nails*) dengan motif flora. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan eksperimen, observasi dan penilaian, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan rekomendasi. Penilaian dilakukan oleh sembilan panelis yang terdiri atas dua orang dari bidang perawatan tangan, dua orang dari salon khusus *nail art*, dan lima mahasiswi tata rias dan kecantikan tahun masuk 2021 yang sering menggunakan *nail art*. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *poly gel* pada *nail art* teknik 3D memperoleh penilaian positif pada aspek keindahan, kerapian, tekstur, dan kesukaan. Dari aspek keindahan, desain dinilai dominan berada pada kategori indah dan sangat indah. Dari aspek kerapian, sebagian besar panelis menilai hasil *nail art* berada pada kategori rapi hingga sangat rapi. Dari aspek tekstur, desain *nail art* 3D berbahan *poly gel* dinilai memiliki permukaan yang halus dan nyaman secara visual. Dari aspek kesukaan, panelis secara umum menyukai desain *nail art* 3D menggunakan *poly gel*. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa *poly gel* dengan motif flora dapat digunakan sebagai alternatif bahan dan teknik dalam pengembangan desain *nail art* 3D yang estetis, rapi, bertekstur halus, dan disukai pengguna.

Kata Kunci: *Poly Gel*; *Nail Art*; Teknik 3D; Motif Flora; Desain Kuku.

PENDAHULUAN

Kecantikan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap wanita, di era yang modern ini (Ningsih & Astuti, 2022). Perawatan tasngan dan kaki merupakan suatu hal yang sudah sering kita dengar dalam kehidupan, perawatan tangan dan kaki sudah menjadi suatu kebutuhan untuk menunjang penampilan seseorang.

Perawatan tangan dan kaki merupakan perawatan kuku yang diperlukan bagi kaum perempuan maupun pria dari usia remaja hingga usia tua yang bertujuan untuk membersihkan kuku dan kulit disekitarnya dan sebagai memperindah kuku(Fauzani et

al., 2018). Selain membersihkan dan memperindah kuku perawatan tangan dan kaki dapat memperlancar peredaran darah dengan proses *massage*. Dengan melakukan perawatan tangan dan kaki secara teratur akan menjadi pendukung keseluruhan penampilan seseorang sehingga membuat penampilan menjadi lebih terlihat sehat dan bersih. (Song, 2020).

Dalam perkembangan dunia kecantikan, seni menghias kuku yang merupakan tahapan terakhir pada suatu proses *manicure* juga ikut berkembang. Seni menghias kuku dikenal dengan istilah *nail art, nail art* yang dulunya hanya menggunakan bahan-bahan alami untuk memberi warna pada kuku namun sekarang sudah ada kosmetika yang bernama *nail polish* yang digunakan untuk mewarnai kuku.

Menurut Susanti & Rahmiati (2025) *nail art* s dapat didefinisikan sebagai bentuk seni lukis yang menggunakan kuku sebagai media utama. Dalam praktiknya, desain pada kuku dibuat berdasarkan preferensi klien, sehingga diperlukan tingkat kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan harapan tersebut (Susanti & Rahmiati, 2025).

Nail art sendiri didefinisikan sebagai suatu bentuk seni dekorasi pada kuku, di mana permukaan kuku dijadikan sebagai media lukis yang diolah sesuai dengan preferensi klien. Untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan keinginan tersebut, diperlukan tingkat kreativitas yang tinggi dari pelaku seni(Susanti & Rahmiati, 2025).

Jika pada awalnya mewarnai kuku hanya dikenal sekedar mengoleskan satu warna di kuku, kini mewarnai kuku telah mengalami perkembangan yang amat cepat dan luar biasa yakni mewarnai kuku yang diberi motif-motif tertentu (Dharmayanti et al., 2022).

Produk kosmetika *nail art* juga semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Dengan perkembangan zaman seperti saat ini, orang mulai mengetahui *nail art* dua dimensi dengan mengaplikasikan warna cat kuku pada satu kuku. Dengan mengaplikasikan berbagai macam warna dan gambar yang bermacam- macam maka kuku akan menjadi semakin menarik sehingga menimbulkan suatu seni yang indah. Dengan semakin berkembangnya teknologi yang ada, kini dunia *nail art* pun sudah mengenal hiasan kuku tiga dimensi yang sekarang menjadi trend seni *nail art* (Fahrunisa, 2025; Kontensa & Lusiana, 2025).

Kebutuhan *nail art* telah menjadi gaya hidup bagi perempuan modern, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya usaha jasa yang bergerak di bidang *nail art*. Hal tersebut didukung pula oleh Fahrunisa (2025) menyebutkan bahwa memperindah kuku kini menjadi

gaya hidup yang tidak terlepas dari kaum perempuan. *Nail art* juga menawarkan berbagai manfaat yang dapat mendukung aspek kesehatan dan keindahan kuku. *Nail art* dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kebiasaan buruk seperti menggigit kuku, serta menutupi kekurangan pada bentuk kuku. Selain itu, *nail art* juga menanamkan sifat detail, cinta keindahan, dan kerapian, serta dapat menjadi daya tarik dalam acara penting (Kawakubo & Oguchi, 2023).

Teknik *nail art* dapat dikategorikan dalam berbagai cara menurut para ahli. Krisnawati et al. (2022) membagi teknik *nail art* menjadi lima kategori: teknik tradisional, teknik *water marble*, teknik kuas, teknik *stamping*, dan teknik *ombre*. Allo et al. (2022) mengidentifikasi teknik (2D) dalam tujuh jenis, termasuk teknik melukis dengan kuas, *sponging*, *stamping*, *taping*, *stensil*, *airbrush*, dan stiker atau *decal*. Selain itu, beberapa sumber menambahkan teknik *French* dan *Swarovski*, serta campuran untuk tenik (3D). Jeongmae dan Irawati et al. (2024) mengelompokkan teknik *nail art* ke dalam kategori 2D dan 3D, meliputi teknik *dangle*, *decal*, desain ukir, *rhine stone*, *marbling*, *striping tape*, *airbrush*, 3D, dan lukis tangan.

Salah satu inovasi yang banyak diminati saat ini adalah penggunaan teknik *three dimensional* (3D). Teknik 3D menjadi salah satu yang paling menonjol karena dapat menciptakan tampilan kuku yang lebih menarik dan unik dibandingkan dengan teknik *two dimensional* (2D) (Irawati et al., 2024). Jadi teknik *nail art* tiga dimensi (3D) merupakan inovasi dalam dunia kecantikan yang menghadirkan tampilan kuku yang lebih hidup, ekspresif, dan dramatis dibandingkan teknik dua dimensi. Keunikan utama teknik ini terletak pada kemampuannya menciptakan efek visual nyata dari berbagai sudut pandang melalui penggunaan hiasan yang menonjol.

Selain memperkaya ekspresi estetika, teknik ini juga mencerminkan perkembangan *nail art* sebagai bentuk seni dan pencitraan diri yang kompleks. Meski memiliki potensial, teknik 3D masih kurang dieksplorasi secara akademis, terutama dari segi pemanfaatan bahan baru dan metode aplikasinya. Adapun kosmetika yang digunakan untuk teknik 3D adalah elemen dekoratif *rhinestones*, *gel*, *acrylic powder*, hingga *poly gel* sering digunakan untuk memberikan tampilan yang lebih mencolok dan artistic (Shabira et al., 2024). Beberapa kosmetika tersebut *poly gel* memiliki keunggulan dari kosmetika yang lain. Bahwa beberapa kosmetika yang digunakan untuk *nail art* teknik 3D salah satu nya yaitu *poly gel*.

Poly gel merupakan bahan kosmetik hibrida yang digunakan dalam perawatan dan seni kuku (*nail art*), khususnya pada teknik *extension* (perpanjangan kuku), *overlay*, serta pembuatan

desain *3D nail art* (Madikizella & Astuti, 2022). *Poly gel* dikembangkan sebagai inovasi bahan yang mengombinasikan karakteristik utama dari akrilik dan *gel*, sehingga mampu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing bahan tersebut. Menurut Han (2023) , *poly gel* memiliki kekuatan dan daya tahan yang menyerupai akrilik, namun tetap mempertahankan sifat fleksibel, ringan, dan tampilan alami seperti gel.

Secara teknis, *poly gel* memiliki konsistensi yang lebih stabil dan mudah dikontrol dibandingkan akrilik konvensional maupun gel cair. Bahan ini tidak mudah mengalir, sehingga memudahkan teknisi kuku dalam membentuk struktur kuku dan detail desain secara presisi, terutama pada teknik *nail art* 3D yang menuntut ketelitian tinggi. Selain itu, *poly gel* hanya dapat mengeras melalui proses *curing* menggunakan lampu *UV* atau *LED*, sehingga memberikan waktu kerja yang lebih panjang bagi teknisi untuk menyempurnakan bentuk dan desain sebelum pengerasan. Dari segi kenyamanan dan keamanan, *poly gel* dinilai lebih ramah bagi pengguna dan teknisi karena tidak menimbulkan bau menyengat seperti akrilik serta menghasilkan struktur kuku yang kuat namun tetap ringan. Hal ini berpengaruh terhadap kenyamanan pemakaian jangka panjang dan mengurangi risiko rasa berat atau tidak alami pada kuku. Karakteristik tersebut menjadikan *poly gel* sebagai bahan yang banyak digunakan dalam praktik *nail art* modern dan profesional.

Poly gel adalah bahan campuran antara *gel* dan akrilik yang digunakan untuk membentuk kuku buatan dalam desain *nail art*. Dalam konteks 3D *nail art*, *poly gel* dimanfaatkan untuk bahan tambahan membuat bentuk-bentuk timbul di atas permukaan kuku. Menurut Shabira et al. (2024) *Poly gel* memiliki karakteristik ringan, lentur, dan mudah dibentuk, sehingga sangat cocok untuk aplikasi seni kuku 3D. *Poly gel* memiliki konsistensi seperti pasta yang tersedia dalam wadah. *Poly gel* memberikan kelebihan utama dalam pembuatan *nail art* 3D karena mudah dibentuk dan tidak terlalu keras seperti *acrylic*, sehingga lebih nyaman bagi kuku alami. *Poly gel* juga memiliki daya rekat yang baik dan hasil akhir yang natural.

Menurut Astuti et al. (2021), perkembangan seni kecantikan modern sangat dipengaruhi oleh inovasi bahan yang digunakan, karena karakteristik material akan menentukan kualitas estetika, daya tahan, serta fleksibilitas desain. Dalam konteks *nail art*, bahan berbasis *gel* dinilai memiliki keunggulan dibandingkan bahan konvensional karena mampu menghasilkan tampilan yang lebih bersih, modern, dan presisi (Susanti & Rahmiati, 2025). *Poly gel* merupakan salah satu inovasi bahan nail art yang mengombinasikan kelebihan

acrylic dan *gel*, yaitu memiliki tekstur yang padat namun tetap fleksibel sebelum proses curing, sehingga mudah dibentuk sesuai kebutuhan desain (Yuranian et al., 2024).

Ghosh (2022) menyatakan bahwa tekstur bahan yang baik akan meningkatkan nilai estetika serta persepsi konsumen terhadap kualitas suatu produk kecantikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharno (2017) yang menjelaskan bahwa keindahan dalam karya seni terapan dipengaruhi oleh keselarasan bentuk, proporsi, dan detail visual. Karakteristik *poly gel* yang mudah dikontrol dalam pembentukan memungkinkan terciptanya ornamen tiga dimensi yang seimbang, rapi, dan memiliki detail visual yang jelas, sehingga mendukung prinsip-prinsip estetika tersebut.

Poly gel juga mudah ditemukan karena umumnya dijual di toko-toko perlengkapan *nail art*, baik secara offline maupun online, sehingga memiliki potensi besar untuk diterapkan secara luas dalam praktik *nail art* profesional maupun pemula. Menurut Susanti & Rahmiati (2025), konsumen cenderung menyukai *nail art* dengan desain rapi, tekstur halus, dan tampilan estetis yang modern. Dengan demikian, penggunaan *poly gel* sangat relevan untuk memenuhi preferensi konsumen masa kini.

Menurut friska Herdani et al. (2024) dalam pembuatan desain *nail art* yang menggunakan bahan poly gel terdapat berbagai jenis desain *nail art* dengan teknik 3D yang populer dan banyak diminati, antara lain *motif flora*, motif fauna, motif *glitter*, motif gradasi, dan motif abstrak. Ragam motif tersebut menunjukkan bahwa *poly gel* memiliki fleksibilitas tinggi dalam pembentukan desain tiga dimensi, baik yang bersifat natural, dekoratif, maupun artistik, sehingga dapat diaplikasikan pada berbagai konsep estetika *nail art* modern.

Setiap jenis motif memiliki karakteristik visual yang berbeda serta tingkat kompleksitas yang beragam. Motif *flora* dan *fauna* umumnya menampilkan bentuk-bentuk alami yang menuntut ketelitian dalam pembentukan detail dan proporsi, sedangkan motif abstrak lebih menekankan pada kebebasan bentuk, komposisi, dan ekspresi artistik. Dengan adanya perbedaan karakteristik tersebut, penggunaan *poly gel* menjadi sangat relevan karena bahan ini mampu menghasilkan struktur yang kuat, detail yang presisi, serta tekstur yang rapi dan tahan lama pada desain *nail art* teknik 3D.

Motif *flora* merupakan salah satu bentuk desain *nail art* yang terinspirasi dari unsur alam, khususnya tumbuhan seperti bunga, daun, batang, dan tanaman hias lainnya. Menurut Susanti & Rahmiati (2025) motif *flora* adalah desain *nail art* yang mengadaptasi bentuk-bentuk *flora* baik dalam gaya realistis maupun dekoratif, dengan tujuan menampilkan keindahan

visual yang lembut dan harmonis. Motif ini banyak digunakan dalam berbagai teknik *nail art*, termasuk teknik 3D, karena memiliki nilai estetika yang tinggi dan mudah dikombinasikan dengan berbagai warna serta tekstur. Secara simbolik, motif *flora* sering dikaitkan dengan makna keindahan feminin, pertumbuhan, kesegaran, dan keharmonisan alam. Unsur bunga dan daun yang diaplikasikan pada kuku menciptakan kesan anggun, elegan, dan natural, sehingga *motif flora* banyak diminati oleh konsumen dari berbagai kalangan. Dalam konteks industri kecantikan, *motif flora* juga dianggap sebagai desain yang bersifat *timeless* karena tidak terikat oleh tren tertentu dan tetap relevan sepanjang waktu.

Pada penerapan teknik *nail art* 3D, *motif flora* menuntut ketelitian dan keterampilan tinggi dalam pembentukan detail seperti kelopak bunga, urat daun, dan tekstur permukaan. Penggunaan bahan *poly gel* sangat mendukung penciptaan motif *flora* tiga dimensi karena sifatnya yang mudah dibentuk, stabil, serta mampu mempertahankan bentuk dengan baik setelah proses pengerasan. Hal ini memungkinkan terciptanya desain yang tampak lebih hidup, rapi, dan memiliki kedalaman visual yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini penulis membatasi objek penelitian pada pembuatan desain *nail art* teknik 3D menggunakan bahan *poly gel* dengan jenis motif *flora*. Pemilihan motif ini didasarkan pada pertimbangan keberagaman bentuk dan tingkat kerumitan desain, sehingga dapat merepresentasikan kemampuan *poly gel* dalam meningkatkan kualitas estetika *nail art*. Selain itu, ketiga motif tersebut dinilai mampu menampilkan variasi aspek keindahan, kerapian, tekstur, dan tingkat kesukaan konsumen secara lebih komprehensif.

Dengan demikian, motif *flora* dalam *nail art* teknik 3D tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai sarana ekspresi estetika yang mencerminkan keindahan alam dan nilai feminin. Motif ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas visual, kerapian, dan daya tarik estetika hasil *nail art*, sehingga relevan untuk dijadikan objek dalam penelitian yang berfokus pada penggunaan *poly gel* dalam pengembangan desain *nail art* teknik 3D. Penggunaan motif *flora* dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas *poly gel* dalam mendukung penciptaan desain *nail art* teknik 3D yang estetis, inovatif, dan sesuai dengan tren industri kecantikan, khususnya di bidang perawatan dan seni kuku.

Menurut (Patintingan, 2024) Estetika atau keindahan *nail art* sangat diperlukan dengan melihat komponen dalam *nail art*, yaitu bentuk kuku, warna kulit, dan teknik *nail art*.

Maka dapat disimpulkan bahwa *nail art* sangat mempengaruhi keindahan kuku seseorang. Kata estetika memiliki pengertian yaitu suatu cabang ilmu filsafat yang membahas dan mempelajari tentang suatu keindahan yang bisa berupa bentuk dan bagaimana seseorang bisa merasakan suatu keindahan. Menurut (Hartanto, 2017) Saat kuku terlihat lebih bersih dan terawat maka kuku dapat mendukung penampilan seorang wanita sehingga dapat percaya diri. Kuku merupakan bagian dari ujung jari yang sangat penting, karena kuku merupakan penutup ujung jari yang juga berfungsi untuk menambah keindahan tangan serta melindungi ujung jari dari benturan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada 10 orang narasumber (*customer* pengguna *nail art*). Bahwa penggunaan *poly gel* hasil menjadi lebih rapi dan halus dalam segi keindahan dan tekstur dibanding penggunaan *acrylic powder* pada desain *nail art* 3D yang banyak diminati konsumen. Selanjutnya hasil observasi yang peneliti lakukan ditempat berbeda pada tanggal 19 September 2025 di studio nail art tiara Padang, Tiara sebagai owner mengatakan bahwa adanya permasalahan pada penggunaan *poly gel* yang kurang diminati konsumen dikarenakan hasil desain *nail art* 3D yang tebal dari pada hasil desain *nail art* lainnya sehingga mengurangi estetika *nail art*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain eksperimen. Menurut Yusuf (2016), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara detail berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi atau penilaian. Sedangkan eksperimen menurut Sugiyono (2010) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel dalam kondisi tertentu. Jenis desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *Pre-Experimental Design*. Dalam pre- *experimental design*, terdapat tiga bentuk desain yang umum digunakan, yaitu: *One Shot Case Study*, *Pretest and Posttest Design*, dan *Static Group Comparison* (Effendi, 2013).

Penelitian ini dinilai oleh 9 orang yang terdiri dari 2 orang dari bidang perawatan tangan, 2 orang dari salon khusus *nail art* dan 5 orang dari mahasiswi tata rias dan kecantikan tahun masuk 2021 yang sering menggunakan *nail art*. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini telah disusun dengan memperhatikan indikator-indikator yang relevan, serta penilaian yang dilakukan oleh panelis yang memiliki

keahlian dalam bidang tata rias dan *nail art*. Menurut Arikunto, S. (2010), instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data, di mana satu jenis metode pengumpulan data dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Menurut Mushon (2006), analisis data adalah langkah yang esensial untuk mengolah dan menginterpretasi data guna memperoleh pemahaman yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL

1. Keindahan *Nail Art* Teknik 3D Menggunakan *Poly Gel*

Data hasil penilaian keindahan diperoleh dari skor yang diberikan oleh 9 panelis, dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Keindahan Nail Art Teknik 3D Menggunakan Poly Gel

No	Tingkat Keindahan	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Indah	1	0	0%
2	Kurang Indah	2	0	0%
3	Cukup Indah	3	0	0%
4	Indah	4	3	33,33%
5	Sangat Indah	5	6	66,67%
Jumlah			9	100%

Penilaian aspek keindahan *nail art* teknik 3D menggunakan *poly gel* menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 6 panelis (66,67%) memberikan penilaian pada kategori Sangat Indah, sementara 3 panelis (33,33%) memberikan penilaian pada kategori Indah. Tidak terdapat panelis yang memberikan penilaian pada kategori Tidak Indah, Kurang Indah, maupun Cukup Indah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keindahan objek penelitian berada pada kategori sangat baik dan diterima secara optimal oleh responden, sehingga mendukung tujuan penelitian yang berfokus pada penilaian keindahan.

2. Kerapian *Nail Art* Teknik 3D Menggunakan *Poly Gel*

Data penilaian kerapian diperoleh dari skor yang diberikan oleh 9 panelis dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Kerapian Nail Art Teknik 3D Menggunakan Poly Gel

No	Tingkat Kerapian	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Rapi	1	0	0%
2	Kurang Rapi	2	0	0%
3	Cukup Rapi	3	1	11,11%
4	Rapi	4	3	33,33%
5	Sangat Rapi	5	5	55,56%
Jumlah			9	100%

Hasil penilaian aspek kerapian *nail art* teknik 3D menggunakan *poly gel* menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 5 panelis (55,56%) memberikan penilaian pada kategori Sangat Rapi, sementara 3 panelis (33,33%) menilai pada kategori Rapi, dan 1 panelis (11,11%) memberikan penilaian pada kategori Cukup Rapi. Tidak terdapat panelis yang memberikan penilaian pada kategori Tidak Rapi maupun Kurang Rapi. Data disimpulkan bahwa indikator kerapian dapat dikategorikan sangat baik dan mendukung kualitas keseluruhan objek yang dinilai.

3. Tekstur *Nail Art* Teknik 3D Menggunakan *Poly Gel*

Data penilaian tekstur diperoleh dari skor yang diberikan oleh 9 panelis dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Tekstur Nail Art Teknik 3D Menggunakan Poly Gel

No	Tingkat Tekstur	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Timbul	1	0	0%
2	Kurang Timbul	2	0	0%
3	Cukup Timbul	3	0	0%
4	Timbul	4	8	88,89%
5	Sangat Timbul	5	1	11,11%
Jumlah			9	100%

Hasil penilaian aspek tekstur *nail art* teknik 3D menggunakan *poly gel* menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebagian besar panelis, yaitu 8 panelis (88,89%), memberikan penilaian pada kategori Halus, sedangkan 1 panelis (11,11%) memberikan penilaian pada kategori Sangat Halus. Tidak terdapat panelis yang memberikan penilaian pada kategori Tidak Halus, Kurang Halus, maupun Cukup Halus. Dapat disimpulkan bahwa indikator tekstur berada

pada kategori baik hingga sangat baik, serta mendukung kualitas estetika dan karakter visual objek secara keseluruhan.

4. Kesukaan terhadap *Nail Art* Teknik 3D Menggunakan *Poly Gel*

Data penilaian kesukaan diperoleh dari skor yang diberikan oleh 9 panelis dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kesukaan terhadap Nail Art Teknik 3D Menggunakan Poly Gel

No	Tingkat Kesukaan	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Suka	1	0	0%
2	Kurang Suka	2	0	0%
3	Cukup Suka	3	0	0%
4	Suka	4	6	66,67%
5	Sangat Suka	5	3	33,33%
Jumlah			9	100%

Hasil penilaian aspek kesukaan terhadap *nail art* teknik 3D menggunakan *poly gel* menunjukkan respon yang sangat positif. Sebanyak 6 panelis (66,67%) memberikan penilaian pada kategori Suka, sedangkan 3 panelis (33,33%) memberikan penilaian pada kategori Sangat Suka. Tidak terdapat panelis yang memberikan penilaian pada kategori Tidak Suka, Kurang Suka, maupun Cukup Suka. Dapat disimpulkan indikator kesukaan berada pada kategori baik hingga sangat baik, serta menunjukkan bahwa objek penelitian memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan dan diapresiasi secara luas

PEMBAHASAN

1. Analisis Keindahan *Nail Art* Teknik 3D Menggunakan *Poly Gel*

Berdasarkan hasil analisis data, aspek keindahan menunjukkan kecenderungan penilaian yang tinggi, di mana mayoritas panelis memberikan penilaian pada kategori Sangat Indah, sementara sebagian lainnya berada pada kategori Indah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *poly gel* mampu menghasilkan tampilan *nail art* teknik 3D yang memiliki daya tarik visual serta kesesuaian dengan prinsip estetika modern.

Secara konseptual, keindahan dalam karya seni terapan dipengaruhi oleh keselarasan bentuk, proporsi, dan detail visual (Djatmiko et al., 2025) . Dalam konteks *nail art*, karakteristik *poly gel* yang fleksibel sebelum proses curing memungkinkan pembentukan

ornamen tiga dimensi yang presisi dan seimbang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Astuti et al., 2021) yang menyatakan bahwa inovasi bahan dalam seni kecantikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai estetika hasil karya.

Penelitian oleh Susanti & Rahmiati (2025) menunjukkan bahwa penggunaan bahan *nail art* berbasis gel menghasilkan tampilan yang lebih bersih dan modern dibandingkan bahan konvensional. Dengan demikian, dominasi penilaian kategori Sangat Indah pada penelitian ini menunjukkan bahwa *poly gel* efektif dalam mendukung penciptaan *nail art* teknik 3D yang estetis dan menarik secara visual.

2. Analisis Kerapian *Nail Art* Teknik 3D Menggunakan *Poly Gel*

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek kerapian memperoleh penilaian dominan pada kategori Sangat Rapi dan Rapi, meskipun terdapat sebagian kecil penilaian pada kategori Cukup Rapi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *poly gel* secara umum mampu menghasilkan desain nail art yang rapi dan terkontrol.

Menurut friska Herdani et al. (2024); Sari et al. (2025) kerapian dalam *nail art* mencerminkan tingkat ketelitian dalam aplikasi bahan, kebersihan hasil akhir, serta ketepatan detail desain. *Poly gel* memiliki tekstur yang tidak mudah melebar sehingga memudahkan pengendalian bentuk, terutama pada desain tiga dimensi yang membutuhkan presisi tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kontensa & Lusiana (2025) yang menyebutkan bahwa bahan *nail art* berbasis gel cenderung menghasilkan hasil yang lebih rapi dibandingkan akrilik.

Namun demikian, adanya penilaian pada kategori Cukup Rapi menunjukkan bahwa faktor keterampilan aplikator tetap berpengaruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani et al. (2025) yang menegaskan bahwa kualitas kerapian *nail art* merupakan hasil interaksi antara bahan, teknik, dan pengalaman praktisi. Oleh karena itu, meskipun *poly gel* memiliki keunggulan material, penguasaan teknik tetap menjadi faktor pendukung utama.

3. Analisis Tekstur *Nail Art* Teknik 3D Menggunakan *Poly Gel*

Berdasarkan hasil analisis data, aspek tekstur menunjukkan kecenderungan penilaian pada kategori Halus dan Sangat Halus. Temuan ini mengindikasikan bahwa *poly gel* mampu menghasilkan permukaan *nail art* yang rata dan nyaman secara visual.

Tekstur merupakan unsur penting dalam estetika *nail art* karena memengaruhi kesan kualitas dan profesionalitas hasil akhir (Ayuning et al., 2017). *Poly gel* setelah melalui proses curing menghasilkan struktur yang padat namun tetap halus, sehingga tidak menimbulkan kesan kasar atau tidak rata. Penelitian oleh Susanti & Rahmiati (2025) juga menyatakan bahwa

poly gel memberikan tekstur yang lebih lembut dan stabil dibandingkan bahan nail art konvensional.

Menurut Purba et al. (2025) tekstur yang baik akan meningkatkan nilai estetika serta persepsi konsumen terhadap kualitas suatu produk kecantikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa karakteristik fisik *poly gel* berperan penting dalam menghasilkan tekstur *nail art* teknik 3D yang berkualitas.

4. Analisis Kesukaan terhadap *Nail Art* Teknik 3D Menggunakan *Poly Gel*

Berdasarkan hasil analisis, aspek kesukaan menunjukkan kecenderungan positif dengan dominasi kategori Suka, diikuti oleh kategori Sangat Suka. Temuan ini menunjukkan bahwa *nail art* teknik 3D menggunakan *poly gel* dapat diterima dengan baik oleh panelis.

Menurut Kotler et al. (2022) tingkat kesukaan merupakan hasil evaluasi individu terhadap kualitas, tampilan, dan kepuasan visual suatu produk. Dalam penelitian ini, kesukaan panelis merupakan akumulasi dari penilaian terhadap keindahan, kerapian, dan tekstur. Hal ini sejalan dengan penelitian Lupiyoadi & Hamdani (2006) yang menyatakan bahwa kepuasan visual berpengaruh langsung terhadap preferensi konsumen di industri jasa kecantikan.

Selain itu, penelitian terbaru oleh Fauzani et al. (2018) menunjukkan bahwa konsumen cenderung menyukai *nail art* dengan desain rapi, tekstur halus, dan tampilan estetis. Oleh karena itu, tingginya tingkat kesukaan panelis dalam penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan *poly gel* memiliki potensi besar untuk diterapkan secara luas dalam praktik nail art profesional.

Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada teori dan penelitian dalam sepuluh tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *poly gel* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas estetika nail art teknik 3D. *Poly gel* terbukti mampu menghasilkan *nail art* yang indah, rapi, bertekstur halus, serta memiliki tingkat kesukaan yang tinggi. Dengan demikian, *poly gel* layak digunakan sebagai bahan alternatif yang efektif dalam pengembangan *nail art* teknik 3D baik dalam konteks akademik maupun praktik industri kecantikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa penggunaan *poly gel* dalam *nail art* teknik 3D dilihat dari aspek keindahan, kerapian, tekstur dan kesukaan. Ditinjau dari aspek

keindahan, *nail art* teknik 3D menggunakan *poly gel* memperoleh penilaian dominan pada kategori indah dan sangat indah, dari aspek kerapian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar panelis menilai *nail art* berada pada kategori rapi hingga sangat rapi, dari aspek tekstur, *nail art* teknik 3D berbahan *poly gel* dinilai memiliki permukaan yang halus dan nyaman secara visual dan dari aspek kesukaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa panelis secara umum menyukai *nail art* teknik 3D menggunakan *poly gel.*

DAFTAR PUSTAKA

Allo, A. G., Dwiputri, I. N., & Maspaitella, M. (2022). The impact of electricity investment on inter-regional economic development in Indonesia: An inter-regional input-output (IRIO) approach. *Journal of Socioeconomics and Development, 5*(1), 1–12. https://doi.org/10.31328/jsed.v5i1.2775

Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi, 3*(2), 355–381. https://doi.org/10.26618/inv.v3i2.6038

Ayuning, G. D., Hayatunnufus, H., & Astuti, M. (2017). Pengaruh Kinerja Karyawan Salon Kecantikan terhadap Kepuasan Pelanggan di Kecamatan Padang Timur. *Journal of Home Economics and Tourism, 14*(1). https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/7194

Dharmayanti, N. M. L., Sudirtha, G., & Mayuni, P. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Dasar Perawatan Tangan dan Kaki pada Mata Kuliah Manicure dan Pedicure. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 13*(1), 45–55. https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i1.44486

Djatmiko, G. H., Sinaga, O., & Pawirosumarto, S. (2025). Digital transformation and social inclusion in public services: A qualitative analysis of e-government adoption for marginalized communities in sustainable governance. *Sustainability, 17*(7), Article 2908. https://doi.org/10.3390/su17072908

Fahrunisa, I. (2025). Dari Henna ke Kuteks Halal: Transformasi Estetika, Religiusitas, dan Budaya Konsumsi Muslimah. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur, 4*(2), 205–227. https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/maen/article/view/3457

Fauzani, A. R., Novrita, S. Z., & Dewi, S. M. (2018). Pengembangan Modul E-Book pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, 1*(4), 173–180. https://doi.org/10.24036/jptk.v1i4.2923

Ghosh, S. (2022). The impact of economic uncertainty and financial stress on consumer confidence: The case of Japan. *Journal of Asian Business and Economic Studies, 29*(1), 50–65. https://doi.org/10.1108/JABES-04-2021-0044

Han, I. (2023). Plasma devices for cosmetic and aesthetic treatment. In *Plasma biosciences and medicine* (pp. 229–256). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-7935-4_7

Handayani, R. S., Diva, G. A., Hermansyah, E. N., & Siswati, A. (2025). Transformasi Digital E-Commerce di Era Post-Pandemic: Analisis Tren dan Dampak pada Perilaku Konsumen Indonesia. *Jurnal Informatika dan Kesehatan, 2*(2), 108–117. https://doi.org/10.35473/ikn.v2i2.3704

Herdani, I. F., Okmayura, F., Elvianti, S., Fitri, T., Khalik, A. D., & Chairunnisa, A. (2024). Pemodelan Design Thingking pada Perancangan UI dan UX untuk Aplikasi "E-Nails Art." *Journal of Information Systems Management and Digital Business, 1*(2), 200–212. https://doi.org/10.59407/jismdb.v1i2.395

Irawati, T., Jannati, K. N., & Susanti, A. (2024). Pemanfaatan Lem Bakar untuk Aksesoris Kuku 3D Nail Art. *Garina, 16*(2), 212–225. https://doi.org/10.69697/garina.v16i2.164

Kawakubo, A., & Oguchi, T. (2023). Salon nail care with superficial self-disclosure vitalizes psychological state. *Frontiers in Psychology, 14*, Article 1112110. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1112110

Kontensa, R., & Lusiana, M. (2025). Pengaruh Hasil Nail Art Desain French tanpa Teknik Overlay dan dengan Teknik Overlay. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3*(4), 1–22. https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i4.845

Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2022). *Marketing management* (16th ed., Global ed.). Pearson. https://www.pearson.com/en-ca/subject-catalog/p/marketing-management-global-edition/P200000004662

Krisnawati, M., Cahyono, A., Syarif, M. I., Naam, M. F., & Ariyanti, E. E. (2022). Nail Art: Sejarah, Bentuk, Warna, dan Teknik Pembuatannya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 5*(1), 641–645. https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1543

Lupiyoadi, R., & Hamdani, A. (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa* (Edisi revisi). Salemba Empat.

Madikizella, F., & Astuti, M. (2022). Kelayakan Masker Tradisional Daun Kelor untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan, 2*(3), 110–113. https://doi.org/10.24036/.v2i3.47

Ningsih, A. S., & Astuti, M. (2022). Perbandingan Penggunaan Kosmetika Eyebrow Gel dan Eyebrow Cream terhadap Hasil Pembentukan Alis Tipis pada Rias Wajah Pengantin Barat. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan, 2*(3), 133–137. https://doi.org/10.24036/.v2i3.51

Purba, A. N., Siahaan, S. D. E., Haryadi, D., & Hanafi, M. A. (2025). Pengaruh Estetika Kemasan terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Lokal di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Economic and Business Advancement, 1*(2), 122–130. https://doi.org/10.65310/2vpq4n34

Sari, M., Maspiyah, Kusstianti, N., & Lutfiati, D. (2025). Perbandingan Hasil Gradasi Nail Art dengan Menggunakan Teknik Airbrush dan Nail Polish. *Jurnal Tata Rias, 14*(1), 46–54. https://doi.org/10.26740/jtr.v14n1.66232

Shabira, L. K., Hidayah, N., & Jubaedah, L. (2024). Perbedaan Hasil Nail Art Dua Dimensi (2D) pada Nail Extension Polygel dan Acrylic Powder. *Jurnal Adijaya Multidisplin, 2*(03), 624–639. https://e-journal.naureendigition.com/index.php/jam/article/view/531

Song, C. (2020). Gambaran Perilaku Cara Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Kulit, Rambut, Kuku di Komunitas Sahabat Anak Grogol, Jakarta Barat periode Februari 2020. *Jurnal Kedokteran, 1*(1), 1–12. https://repository.untar.ac.id/id/eprint/13960

Susanti, R. E. A., & Rahmiati, R. (2025). Studi Perbandingan Hasil Teknik Freehand Nail Art dengan Teknik Stamping Nail Art. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3*(3), 66–77. https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i3.864

Yuranian, S. A., Ayuningtyas, N., & Atmanto, D. (2024). Perencanaan Pendirian Usaha Abbieute Home Service di Kota Bekasi. *Jurnal Adijaya Multidisplin, 2*(03), 711–724. https://e-journal.naureendigition.com/index.php/jam/article/view/1437